

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lhokseumawe merupakan salah satu wilayah yang terdampak oleh gempa berkekuatan 8,7 SR yang memicu terjadinya tsunami pada 26 Desember 2004. Wilayah yang mengalami dampak di kota ini meliputi Pusong Lama, Pusong Baru, Hagu Barat Laut, dan Kuala Meuraksa, yang terletak di sepanjang garis pantai. Selain menerima bantuan logistik, masyarakat yang kehilangan rumah akibat bencana ini juga mendapatkan bantuan berupa hunian baru. Beberapa daerah terdampak tidak hanya direlokasi ke tempat yang lebih aman, tetapi juga ada yang dibangun kembali di lokasi asal mereka.

Rumah bantuan bagi korban tsunami di Hagu Barat Laut dibangun di kawasan Kandang Gampong Meunasah Manyang. Sementara itu, rumah bagi warga Pusong Lama dan Pusong Baru didirikan di kawasan Kandang Gampong Blang Crum, Kecamatan Muara Dua. Untuk masyarakat Gampong Kuala Meuraksa dan sekitarnya, rumah bantuan dibangun kembali di lokasi yang sama, namun dengan jarak aman dari tepi pantai. Ketiga lokasi tersebut memiliki perbedaan dalam jumlah unit dan tipe rumah bantuan yang diberikan. Di Dusun Blang, Gampong Meunasah Manyang dibangun rumah yang merupakan bantuan dari *Save The Children*. Di Kandang Gampong Blang Crum, dibangun rumah yang merupakan bantuan dari BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi). Sedangkan di Gampong Kuala Meuraksa dibangun rumah yang merupakan bantuan dari empat lembaga, yaitu IOM, BRR, Oxfam, dan *Save The Children*.

Dalam merancang rumah tinggal sederhana, terdapat pedoman teknis yang harus dipenuhi untuk memastikan kualitas dan kelayakan hunian, yaitu Pedoman Teknis Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat) yang diatur dalam Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002. Pedoman ini menetapkan bahwa struktur pokok rumah tinggal sederhana meliputi pondasi, dinding, kerangka bangunan, dan kuda-kuda. Aspek kesehatan lingkungan juga

diatur oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2022) dalam standar rumah sederhana sehat, yang menyatakan bahwa rumah tangga memiliki kualitas hidup yang baik jika memiliki akses terhadap air minum yang layak serta layanan sanitasi yang memadai. Standar kebutuhan luas bangunan rumah sederhana berdasarkan kenyamanan gerak terdapat pada Pusat Litbang Permukiman, SNI 03-1799-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, dan SNI-03-1979-1990 tentang Spesifikasi Matra Ruang untuk Rumah Tinggal.

Kesesuaian bangunan rumah bantuan *Save The Children* dengan standar dan ketetapan yang berlaku dapat dinilai melalui metode Evaluasi Purna Huni (*Post Occupancy Evaluation*). Metode ini merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai efektivitas sebuah lingkungan binaan dalam memenuhi kebutuhan penghuninya. Pengujian ini mencakup evaluasi efektivitas bangunan secara fisik maupun efektivitas program yang mendukung penggunaannya (Dina & Setiawan, 2014). Menurut Natalia, Tisnawati & Lazmi (2019), Evaluasi Purna Huni melibatkan tiga aspek utama. Pertama, aspek fungsional yang berfokus pada fasilitas bangunan dalam mendukung aktivitas penghuni. Kedua, aspek teknis yang menyoroti keamanan dan kenyamanan bangunan. Ketiga, aspek perilaku yang mencakup interaksi antara penghuni dengan lingkungan bangunan tersebut. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, Evaluasi Purna Huni berperan penting dalam mengukur kinerja bangunan dalam memenuhi kebutuhan penghuninya. Selain itu, evaluasi ini juga dapat memberikan gambaran tentang keefektifan bangunan dalam mendukung aktivitas serta meningkatkan kualitas hidup para penggunanya.

Menurut *Save The Children* (2006), di website reliefweb.int dengan judul *Indonesia: Update on construction in Aceh* menyatakan bahwa *Save The Children* mengidentifikasi kendala besar dalam proyek pembangunan rumah bantuan di Aceh, yang menyebabkan keterlambatan dan berdampak pada masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, organisasi tersebut memperketat pengawasan, menangguhkan konstruksi baru, serta melakukan evaluasi terhadap proyeknya. Namun kontraktor tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa permasalahan yang muncul pada Rumah Bantuan *Save The Children* yaitu terdapat ketidaksesuaian bangunan

rumah terhadap spesifikasi standar.

Selain itu, komplek rumah bantuan *Save The Children* di Dusun Blang, Gampong Meunasah Manyang, merupakan lokasi relokasi bagi masyarakat Gampong Hagu Barat Laut yang terdampak gempa dan tsunami. Pasca bencana tersebut, sebanyak 120 unit rumah dengan luas masing-masing 45 m² dan kamar mandi/WC terpisah dibangun pada tahun 2007 sebagai bentuk bantuan dari *Save The Children*. Setelah kurang lebih 18 tahun berlalu (2007–2025), sebagian besar unit rumah masih berada dalam kondisi baik, meskipun telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini mencerminkan adanya kendala pada desain awal rumah bantuan, yang dinilai belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan penghuninya secara maksimal.

Oleh karena itu, Evaluasi Purna Huni (EPH) diperlukan untuk mengukur kondisi dan performa bangunan setelah mengalami berbagai perubahan selama kurun waktu penggunaan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana rumah bantuan yang telah mengalami perubahan dapat memenuhi kebutuhan penghuninya serta untuk mengidentifikasi apakah pembangunan dan perubahan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya, rumah dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara normatif. Namun, ketika hunian tersebut tidak lagi dapat memenuhi standar kenyamanan yang diperlukan dari segi aspek teknikal dan aspek fungsional, dapat terjadi apa yang disebut sebagai defisit hunian. Ketika sebagian besar keluarga menyadari adanya defisit hunian ini, mereka akan berusaha melakukan perubahan pada hunian mereka sesuai kebutuhan.

1. Bagaimana aspek teknis dan fungsional dalam Evaluasi Purna Huni mempengaruhi perubahan fungsi dan fisik rumah bantuan *Save The Children* di Dusun Blang, Gampong Meunasah Manyang, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan bangunan ditinjau dari proses Evaluasi Purna Huni?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian Evaluasi Purna Huni pada Rumah Bantuan (Pasca Tsunami) Ditinjau dari Aspek Fungsional dan Aspek Teknis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi terhadap aspek teknis dan fungsional melalui analisis Evaluasi Purna Huni yang mempengaruhi perubahan fungsi dan fisik rumah bantuan *Save The Children* di Dusun Blang, Gampong Meunasah Manyang, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam perubahan bangunan ditinjau dari proses Evaluasi Purna Huni pada rumah bantuan *Save The Children*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Purna Huni pada rumah bantuan *Save The Children*, yang ditinjau dari aspek fungsional dan teknis, dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat serta masukan yang berharga bagi pembaca. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur sosial dan kemanusiaan, khususnya dalam konteks perancangan hunian darurat atau pascabencana yang berorientasi pada kebutuhan manusia. Penelitian ini juga memperkaya kajian akademik terkait evaluasi desain dan konstruksi rumah bantuan dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian desain terhadap standar kelayakan huni, kebutuhan dasar penghuni, serta keselarasan dengan kondisi lingkungan setempat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan rumah bantuan di masa mendatang, khususnya oleh organisasi seperti *Save the Children* maupun lembaga lain yang bergerak di bidang kemanusiaan. Informasi dan temuan yang

dihasilkan dapat menjadi acuan dalam merancang hunian yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal. Selain itu, data dan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, agar lebih tepat sasaran dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Evaluasi terhadap desain dan konstruksi yang telah dilakukan juga memberikan masukan penting bagi perbaikan dan pengembangan program pembangunan rumah bantuan di masa depan. Identifikasi kelebihan dan kekurangan rumah bantuan yang terungkap dalam penelitian ini dapat digunakan secara langsung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses perancangan serta pelaksanaan konstruksi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ditujukan untuk memperjelas fokus kajian yang akan dilakukan, sehingga pembahasan tidak meluas dan tetap terarah. Batasan materi dalam penelitian ini yaitu mengetahui aspek teknis dan fungsional yang mempengaruhi perubahan fungsi dan fisik rumah bantuan *Save The Children* serta mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam perubahan bangunan ditinjau dari proses Evaluasi Purna Huni, antara lain:

3. Mengetahui aspek teknis yang mempengaruhi perubahan fungsi dan fisik rumah bantuan *Save The Children*.

Aspek teknis meliputi dinding, kerangka bangunan, kuda-kuda, ventilasi dan sanitasi. Dikaji berdasarkan kesesuaian komponen fisik bangunan dengan regulasi pemerintah serta pedoman teknis perumahan yang diterbitkan.

4. Mengetahui aspek fungsional yang mempengaruhi perubahan fungsi dan fisik rumah bantuan *Save The Children*.

Aspek fungsional meliputi klasifikasi/pengelompokan fungsi, faktor manusia, dan fleksibilitas. Pada klasifikasi/pengelompokan fungsi membahas tentang pemisahan fungsi didalam rumah serta cara penghuni memanfaatkan ruang yang ada. Faktor manusia membahas tentang standar

dimensi ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan dikaji berdasarkan regulasi pemerintah serta pedoman teknis perumahan yang diterbitkan. Fleksibilitas membahas tentang perubahan bangunan yang dipengaruhi oleh penyesuaian fungsi, pemenuhan kebutuhan penghuni, serta peningkatan kualitas bangunan.

3. Mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam perubahan bangunan ditinjau dari proses Evaluasi Purna Huni.
Perubahan bangunan dianalisis berdasarkan faktor ekonomi, sosial dan budaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai inti permasalahan yang dibahas. Secara sistematis, skripsi ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan konteks atau kondisi yang melatarbelakangi penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian guna menentukan arah fokus penelitian, serta menguraikan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

2) Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan metode penelitian serta menganalisis hasil yang diperoleh.

3) Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan kerangka pemikiran, sumber data, definisi variabel, teknik pengumpulan data, metode pengambilan sampel, serta teknik analisis data. Penjelasan ini memberikan gambaran mengenai fakta dan data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan topik yang dibahas.

4) Bab IV Hasil dan Pembahasan

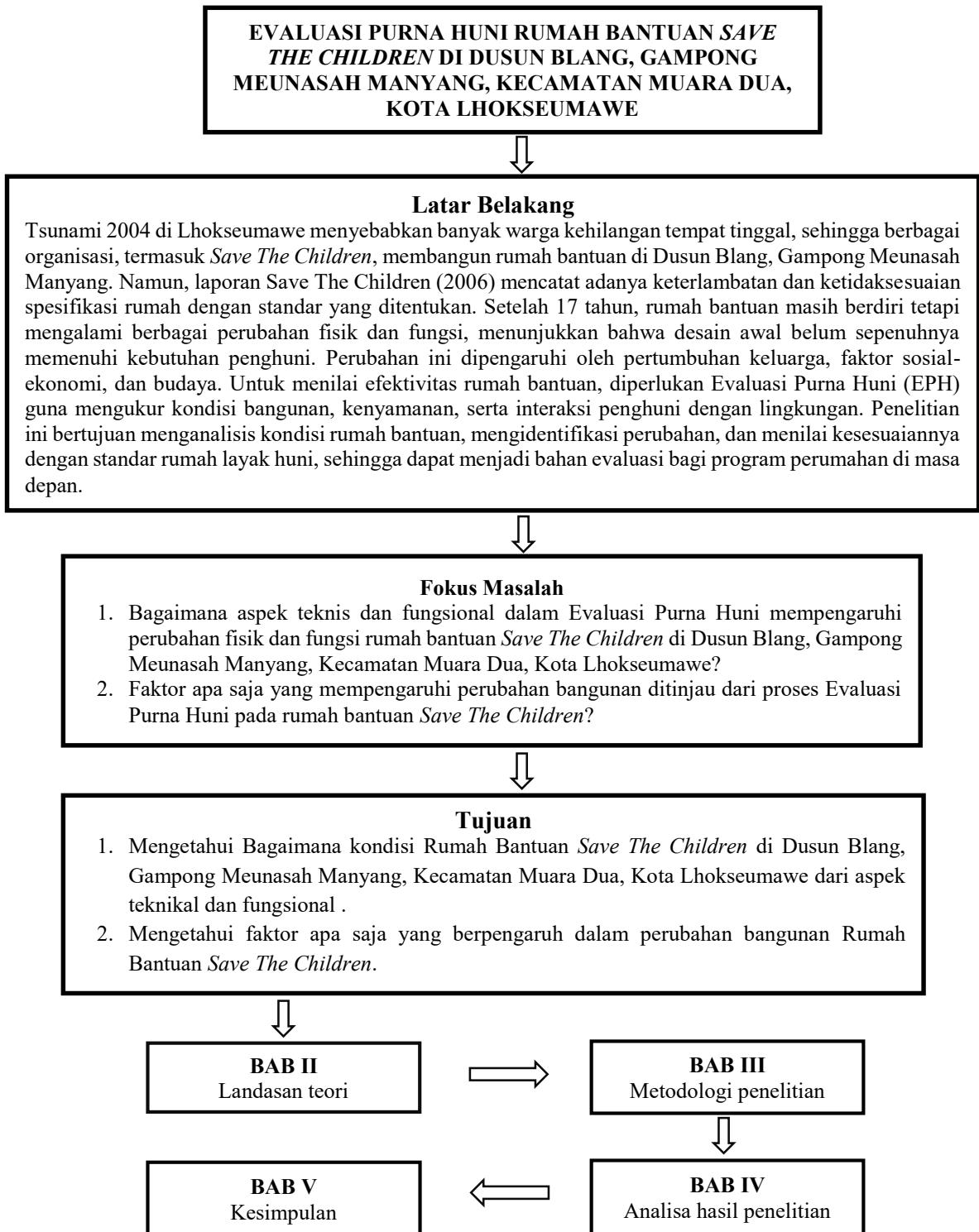
Bagian ini menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis yang dilakukan

selama proses penelitian berlangsung.

5) Bab V Penutup

Berisikan ringkasan mengenai apa yang didapat dari studi kasus yang telah dikupas menggunakan teori, saran-saran, dan kesimpulan untuk pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian.

1.7 Kerangka Alur Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir (analisis, 2025)